

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Perusahaan di sub sektor industri tembakau yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2021 dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Return Saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Seluruh empat perusahaan di sub sektor industri tembakau diikutsertakan dalam sampel penelitian ini, yang menggunakan teknik sensus dan mencakup periode 8 tahun.

4.1.1 Gudang Garam Tbk.

Perusahaan Rokok PT Tjap, sekarang dikenal sebagai Gudang Garam Tbk (GGRM), didirikan pada tanggal 26 Juni 1958, dan pertama kali bergerak dalam operasi bisnis komersial pada tahun yang sama. Kantor pusat Gudang Garam berada di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur 64121, dan Perseroan juga memiliki pabrik di Sumenep, Gempol, Karanganyar, dan Kediri. Selain itu, GGRM memiliki Kantor perwakilan di Indonesia di Jl. Jenderal A. Yani 79 di Jakarta dan Jl. Letjen Sutoyo 55 di Sidoarjo, Jawa Timur 61256. Ruang lingkup kegiatan GGRM adalah bergerak di bidang industri tembakau dan kegiatan lain yang terkait dengan usaha rokok, sesuai Anggaran Dasar Perusahaan. Rokok kretek diproduksi dengan berbagai cara oleh Gudang Garam, termasuk rokok kretek linting tangan klasik dan varietas rendah tar dan nikotin (LTN). Merokok GGRM

4.1.2 Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan pada tanggal 27 Maret 1905, dan mulai beroperasi sebagai industri rumah tangga di Surabaya pada tahun 1913. Pada saat itu, secara resmi dibentuk sebagai NVBM Handel Mandala Sampoerna. Kantor pusat HMSP terletak di no 18 Jl. Industri Raya Runghkut di Surabaya. Lima pabrik yang dimiliki HM Sampoerna meliputi dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang dan lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT), termasuk tiga pabrik di Surabaya dan masing-masing satu di Malang dan Probolinggo. Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan HMSP meliputi produksi dan penjualan rokok serta pembelian saham di bidang usaha lainnya. A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U Mild, dan Marlboro adalah beberapa merek rokok yang didistribusikan oleh HM Sampoerna.

4.1.3 Bentoel Internasional Investama Tbk

PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) adalah anggota British American Tobacco Group. Didirikan tanggal 11 April 1987 dengan Nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi pada tahun 1989. Kantor pusat RMB berlokasi Jl. Gatot Subroto Kav. 18, South Jakarta, DKI Jakarta. Perusahaan ini adalah produsen rokok di Indonesia. Perusahaan juga memasarkan beragam produk di segmen kretek mesin, kretek buatan tangan dan rokok putih. Portofolio perusahaan mencakup merek lokal seperti Sejati, Star Mild, Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, Ardath, Pall Mall dan Dunhill Mild.

4.1.4 Wismilak Inti Makmur Tbk

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) sebuah perusahaan rokok di Indonesia yang berpusat di Surabaya, didirikan pada tanggal 14 Desember tahun 1994. Bergerak dalam pembuatan filter rokok biasa / mild dan melakukan investasi pada perusahaan lain dengan kegiatan usaha serupa dengan Perusahaan. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Perusahaan ini merupakan bagian dari Wismilak Group.

4.2 Diskripsi Data Hasil Penelitian

Diskripsi data hasil penelitian pada masing-masing variabel *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return Saham* pada penelitian ini disajikan data nya sebagai berikut:

4.2.1 Return on Equity

Hasil perhitungan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Return on Equity (ROE)

NO	TAHUN	KODE PERUSAHAAN				RATA-RATA
		GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	
1	2014	0.06	0.75	0.87	0.01	0.42
2	2015	0.17	0.24	1.47	0.14	0.51
3	2016	0.17	0.7	0.02	0.11	0.25
4	2017	0.18	0.37	0.05	0.04	0.16
5	2018	0.17	0.18	0.07	0.05	0.12
6	2019	0.13	0.38	0.05	0.13	0.17
7	2020	0.13	0.28	0.07	0.05	0.13
8	2021	0.09	0.24	0	0.13	0.12
RATA-RATA		0.14	0.39	0.33	0.08	0.23

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Return on Equity* cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Rata –rata return on equity sebesar 0,23. Pada tahun 2014 dan 2015 nilai *Return on Equity* sebesar 0.42 dan 0.51. Sedangkan ditahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan 0.16 menjadi 0.12. Nilai yang melebihi rata-rata sebesar (0.42, 0.51, dan 0.25)

4.2.2 Current Ratio

Hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Current Ratio (CR)

NO	TAHUN	KODE PERUSAHAAN				RATA-RATA
		GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	
1	2014	1.62	1.53	0.76	2.27	1.55
2	2015	1.77	6.57	1.63	2.89	3.22
3	2016	1.94	5.23	2.4	3.39	3.24
4	2017	1.94	5.27	1.92	5.36	3.62

5	2018	2.06	4.3	1.59	5.92	3.47
6	2019	2.06	3.28	1.91	6.02	3.32
7	2020	2.91	2.45	2.2	3.66	2.81
8	2021	2.09	1.88	1.7	2.93	2.15
RATA-RATA		2.05	3.81	1.76	4.06	2.92

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.2 dapat jelaskan bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,92. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun 2015-2018 sebesar 3.22- 3.47. Sedangkan ditahun 2019-2021 mengalami penurunan 3.32 - 2.15.

4.2.3 Total Asset Turnover

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Total Asset Turnover (TATO)

NO	TAHUN	KODE PERUSAHAAN				RATA-RATA
		GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	
1	2014	1.12	3.88	0.05	1.25	1.58
2	2015	1.11	2.99	0.05	1.37	1.38
3	2016	1.21	2.25	1.43	1.25	1.54
4	2017	1.25	2.3	1.44	1.2	1.55
5	2018	1.39	2.29	1.47	1.08	1.56
6	2019	1.41	2.08	1.23	1.07	1.45
7	2020	1.46	1.86	1.11	1.24	1.42
8	2021	1.39	1.86	0.9	1.45	1.40
RATA-RATA		1.29	2.44	0.96	1.24	1.48

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.3 dapat jelaskan bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 1,48. Pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan sebesar 1.54 – 1.56. Sedangkan ditahun 2019-2021 mengalami penurunan 1.45-1.40.

4.2.4 Retun Saham

Hasil perhitungan *Return Saham* pada perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Return Saham

No	Tahun	KODE PERUSAHAAN				Rata-Rata
		GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	
1	2014	0.21	-0.06	-0.09	-0.21	-0.04
2	2015	-0.09	0.14	0.03	-0.29	-0.05
3	2016	0.34	0.25	-0.10	-0.09	0.10
4	2017	0.09	0.00	-0.10	-0.09	-0.03
5	2018	0.05	0.00	-0.22	-0.44	-0.15
6	2019	-0.05	-0.25	0.07	0.08	-0.04
7	2020	-0.35	-0.45	-0.08	0.18	-0.18

8	2021	-0.24	-0.29	-0.09	1.22	-0.15
RATA-RATA		-0.01	-0.08	-0.07	0.05	-0.03

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.4 dapat jelaskan bahwa rata-rata *Return Saham* sebesar -0,03 dimana *return* saham mengalami fruktiasi. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.10, sedangkan ditahun 2018, 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang cukup besar senilai – 015, -0.18 dan -0.15.

4.2 Hasil Penelitian (Perhitungan Dan Pengolahan Data)

4.2.1 Analisis Statistik Deskripsif

Analisis Statistik Deskriptif yaitu Analisis yang dipakai untuk memberikan informasi data yang dimiliki, tidak dimaksudkan untuk diuji hipotesis. Penggunaan analisis statistik untuk menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian menggunakan Pengukuran seperti mean, Maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	32	.00	1.47	.2344	.30962
CR	32	.76	6.57	2.9203	1.55234
TATO	32	.05	3.88	1.4825	.72371
Return Saham	32	-.06	.03	-.0287	.02739
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Output SPSS 25

Pada hasil uji tabel 4.5 diatas menunjukkan sebagai berikut:

1. *Return On Equity*

Return On Equity memiliki nilai minimum senilai 0,00, nilai maximum nya senilai 1,47 dan nilai mean senilai 0,2344 sedangkan standar deviation nya senilai 0,30962. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviation lebih kecil dibandingkan nilai mean yang artinya sebaran data variabel merata.

2. *Current Ratio*

Current Ratio memiliki nilai minimum senilai 0,76, nilai maximum nya senilai 6,57 dan nilai mean senilai 2,9203 sedangkan standar deviation nya senilai 1,55234. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviation lebih kecil dibandingkan nilai mean yang artinya sebaran data variabel merata.

3. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover memiliki nilai minimum senilai 0,05, nilai maximum nya senilai 3,88 dan nilai mean senilai 1,4825 sedangkan standar deviation nya senilai 0,72371. Hal ini membuktikan

bahwa nilai standar deviation lebih kecil dibandingkan nilai mean yang artinya sebaran data variabel merata.

4. Return Saham

Return Saham memiliki nilai minimum senilai -0,060, nilai maximum nya senilai dan 0,03 nilai mean senilai -0,0287 sedangkan standar deviation nya senilai 0, 02739. Hal ini membuktikan bahwa nilai standar deviation lebih besar dibandingkan nilai mean yang artinya sebaran data variabel tidak merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan ketika variabel dependen dan variabel independen adanya distribusi normal dalam model regresi. Data penelitian yang baik digunakan yaitu data penelitian yang berdistribusi normal. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka Uji statistik tidak valid. Berikut hasil uji one sample Kolmogorov test dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji One Sample Kolmogorov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01752878
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.142
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

Sumber: Data Output SPSS 25

Dari hasil uji tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa, nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,082 sehingga dapat diartikan bahwa data residual dalam regresi ini terdistribusi secara normal karena nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dari pada 0,05.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji model regresi yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila nilai multikolinieritas $TOL \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.983	1.017
	CR	.882	1.134
	TATO	.897	1.115

Sumber: Data Output SPSS 25

Pada uji multikolinearitas tabel 4.7 menjelaskan bahwa, nilai tolerance X1 senilai 0,983, X2 senilai 0,882 dan X3 senilai 0,897. Nilai VIF X1 senilai 1,017, X2 1,134, dan X3 1,115. Sehingga dapat tidak adanya multikolinearitas karena hasil nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF dibawah 10,00.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan pengamatan residual satu ke residual pengamatan lain. Masalah pada heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh uji Glejser, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi model yang diteliti. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.198	.121		1.639	.112
	ROE	-.111	.141	-.148	-.788	.438
	CR	.005	.030	.031	.157	.876
	TATO	-.003	.063	-.009	-.046	.964

Sumber : Data Output SPSS 25

Pada uji multikolinearitas tabel 4.8 menjelaskan bahwa, nilai (Sig) pada X1 (0,438), X2 (0,876) dan X3 (0,964). Dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak ada nya heteroskedastisitas.

4.4.2.4 Uji Autokorlasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat model regresi linier apakah ada nya korelasi antar kesalahan pengganggu pada saat periode t dengan kesalahan pada saat periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji

Durbin Watson (DW test) dengan cara membandingkan nilai DW. Berikut hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

1. Nilai Durbin Watson (D) = 2,295
2. Nilai Durbin Lower (DL) = 1,244
3. Nilai Durbin Upper (DU) = 1,651
4. Nilai 4-DI = 2,756
5. Nilai 4-Du = 2,349

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.590	.547	.01844	2.295

Sumber : Data Output SPSS 25

Pada uji outokorelasi pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 2,295. Sedangkan nilai tabel durbin watso DU sebesar 2,349 dan nilai 4-Du sebesar 2,349. Nilai K menunjukkan ada nya variabel bebas 3 dan N menunjukkan jumlah sampel ada 32. Sehingga dapat disimpulkan $1,651 < 2,295 < 2,349$ yang artinya tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.3.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu ROE, CR, dan TATO terhadap variabel terikat (dependen) yaitu return saham. Model regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pengujian hipotesis nya. Berikut hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.063	.009		-6.779	.000
	ROE	.046	.011	.524	4.298	.000
	CR	.012	.002	.668	5.191	.000
	TATO	-.008	.005	-.202	-1.582	.125

a. Dependent Variable: Return Saham (y)

Sumber: Data Output SPSS 25

Pada uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,063 + 0,046 \text{ ROE} + 0,012 \text{ CR} + -0,008 \text{ TATO}$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartika yaitu:

1. Nilai konstanta pada tabel diatas senilai -0,063 dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas nilai nya 0, maka nilai *Return Saham* nya senilai -0,063.
2. Nilai koefisien ROE senilai 0,046 sehingga dapat dikatakan nilai ROE bertambah satu satuan, maka nilai *Return Saham* mengalami kenaikan senilai 0,046 dengan asumsi varibael bebas lain konstan.
3. Nilai koefisien CR senilai 0,012 sehingga dapat dikatakan nilai CR bertambah satu satuan, maka nilai *Return Saham* mengalami kenaikan senilai 0,012 dengan asumsi varibael bebas lain konstan.
4. Nilai koefisien TATO senilai -0,008 sehingga dapat dikatakan nilai TATO bertambah satu satuan, maka nilai *Return Saham* mengalami penurunan senilai -0,008 dengan asumsi varibael bebas lain konstan.

4.4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji persial dilakukan untuk melihat apakah adanya pengaruh masing-masing varibel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig <0,05 maka dapat dikatakan ada nya pengaruh secara persial terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikan Persial (t) dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Signifikan Persial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.063	.009		-6.779	.000
ROE	.046	.011	.524	4.298	.000
CR	.012	.002	.668	5.191	.000
TATO	-.008	.005	-.202	-1.582	.125

a. Dependent Variable: Return Saham (y)

Sumber: Data Output SPSS 25

Pada uji signifikan persial dari tabel 4.11 diatas dapat diartikan bahwa

Keterangan:

- α = taraf signifikansi
- n = jumlah sampel
- k = jumlah variabel

Rumus t_{tabel} :

$$\begin{aligned}
t_{\text{tabel}} &= \left(\frac{\alpha}{2}, n - k \right) \\
&= \left(\frac{\alpha}{2}, 32 - 3 \right) \\
&= (0.025, 29) \\
&= 2,045
\end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (H1)

Pada hasil tabel uji persial (uji t) diatas membuktikan signifikan *Return on Equity* senilai 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan a yaitu senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 4,298 > t_{\text{tabel}} 2,045$ sehingga H1 diterima. Maka dapat diartikan secara persial *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. *Current Ratio* (H2)

Pada hasil tabel uji persial (uji t) diatas membuktikan signifikan *Current Ratio* senilai 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan a yaitu senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 5,191 > t_{\text{tabel}} 2,045$ sehingga H2 diterima. Maka dapat diartikan secara persial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3. *Total Asset Turnover* (H3)

Pada hasil tabel uji persial (uji t) diatas membuktikan signifikan *Total Asset Turnover* senilai 0,125. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan a yaitu senilai $0,125 > 0,05$ dan nilai $T_{\text{hitung}} -1,582 < T_{\text{tabel}} 2,045$ Sehingga H3 Ditolak. Maka Dapat Diartikan Secara Persial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4.4.3.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah varibel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikan simultan (F) dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Signifikan Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.005	13.458	.000 ^b
	Residual	.010	28	.000		
	Total	.023	31			

Sumber: Data
Output SPSS 25

Keterangan:

n =
jumlah sampel

k = jumlah variabel

Rumus F tabel:

F_{tabel}

$$\begin{aligned}df(N1) &= (K - 1) \\ &= 3-1 \\ &= 2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}df(N1) &= (N - K) \\ &= 32-3 \\ &= 29\end{aligned}$$

$$t_{\text{tabel}} = 3,33$$

Pada uji signifikan simultan pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai sig senilai 0,000 < 0,05 nilai F_{hitung} lebih besar 13,458 > F_{tabel} 3,33 sehingga dapat diartikan bahwa Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham.

4.4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat diukur dengan menggunakan besarnya kemampuan variabel independen untuk menjabarkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai (R^2) kecil maka kemampuan dalam menjelaskan variabel independen nya kurang baik dan sebaliknya. Berikut hasil uji Koefisiensi Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.547	.01844

Sumber : Data Output SPSS 25

Pada uji signifikan simultan pada tabel 4.13 diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai Adjusted R Square senilai 0, 590 sehingga dapat disimpulkan variabel bebas mempengaruhi model persamaan regresi yaitu senilai 59% sedangkan sisanya 41% di pengaruhi ada nya faktor lain yang tidak termasuk model regresi.

4.2.4 Analisis dan hasil pembahasan penelitian

1) Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Pada tabel 4.10 Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* memiliki nilai koefisien senilai +0,046 dan signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang positif membuktikan adanya pengaruh positif artinya *Return on Equity* mengalami kenaikan yang akan berdampak pada kenaikan *Return Saham*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Adanya pengaruh *Return on Equity*

terhadap *Return Saham* karena banyak nya investor menanam modal maka semakin banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *Return Saham*.

Return on Equity merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak selama periode tertentu bagi pemegang saham. Semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar keuntungan yang didapatkan sehingga Akan berdampak pada *Return Saham*. Adapun faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* yaitu perusahaan mampu mengelola perputaran total aktiva nya. Sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus perusahaan dalam mengelola efektivitas perusahaan dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hariyanto and 1 (2017) membuktikan secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Berbanding terbalik pada penelitain Hartinah et al (2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak eperngaruh signifikan terhadap *Return saham*.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Pada tabel 4.10 Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* memiliki nilai koefisien senilai +0,012 dan signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,005. Nilai koefisien yang positif Membuktikan adanya pengaruh positif yang artinya *Current Ratio* mengalami kenaikan yang akan berdampak pada kenaikan *Return Saham*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham*, karena perusahaan mampu meningkatkan aktiva lancar nya sehingga mampu melunasi kewajiban jatuh tempo.

Current Ratio merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan untuk membayar hutang yang dibutuhkan nya segera terpenuhi dengan asset lancar nya. Hal ini akan berdampak pada *Return Saham*. Adapun faktor penyebab CR yaitu present value dan aktiva lancar mengalami perubahan. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang baik dapat berpengaruh positif pada kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan *Return Saham*. Semakin besar nilai CR maka perusahaan semakin likuid dan sebaliknya apabila nilai CR rendah maka terjadinya masalah likuiditas pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian wahyudi and Deitiana (2020) membuktikan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbanding terbalik pada penelitian (Nurmayasari et al. 2021) membuktikan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

Pada tabel 4.10 Penelitian ini menunjukkan hasil Bahwa *Total Asset Turnover* memiliki nilai nilai koefisien senilai -0,008 dan signifikan 01,25 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang negative Membuktikan adanya pengaruh negative yang artinya *Total Asset Turnover* mengalami penurunan yang akan berdampak pada penurunan *Return Saham*. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H3 ditolak, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Tidak adanya pengaruh signifikan *Total Aset Turnover* terhadap *Return Saham* karena penjualan perusahaan menurun maka menunjukkan adanya kemunduran dalam kemampuan pengelolaan perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan efisiensi perusahaan dalam penjualannya dengan total aktiva. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan dalam menciptakan efektivitas, efisiensi pada penggunaan total aktiva nya. Yang akan berdampak pada *Return Saham*. Sehingga *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Semakin besar nilai TATO maka perusahaan semakin efektif total asset yang digunakan dan sebaliknya apabila nilai TATO rendah maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramdiani and Iradianty (2022) membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbanding terbalik pada penelitian Ramdiani and Iradianty (2022) membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4) Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*

Pada tabel 4.10 Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien senilai +13.458 dan signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang positif membuktikan adanya pengaruh positif yang artinya *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan yang akan berdampak pada kenaikan *Return Saham* sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada sub sektor industri rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi and Deitiana (2020) membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Dividen Payout Ratio* terhadap *Return Saham*.